**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR ,TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT**

**(Survai empiris auditor yang bekerja pada KAP di daerah istimewa Yogyakarta dan Solo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi

Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik

Surakarta

Oleh :

**DWI RATNA AYU PUSPITASARI**

**NIM : 2014.030.107**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM BATIK**

**SURAKARTA**

 **2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca skripsi dengan judul

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR ,TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT**

**(Survai empiris auditor yang bekerja pada KAP di daerah istimewa Yogyakarta dan Solo)**

**Oleh :**

**DWI RATNA AYU PUSPITASARI**

**2014.030.107**

Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik

Surakarta

 Surakarta, 07 Februari2019

 Pembimbing I Pembimbing II

 **Yuli Chomsatu S, SE., M.Si., AK, CA Riana R Dewi, SE, M.Si, Akt,CA**

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Yuli Chomsatu Samrotun, SE, M.Si Ak, CA

NIDN. 0605077801

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 07 Februari 2019

**Tim Penguji**

1. Yuli Chomsatu, SE., M.Si., AK, CA ( )

Ketua

1. Riana R Dewi, SE., M.Si., Ak., CA ( )

Sekretaris

1. Suhendro, SE ,M.Si ,Akt ,CA ( )

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

**Ratna Damayanti, S.T. M.M**

NIDN. 0615098101

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : DWI RATNA AYU PUSPITASARI

NIM: 2014.030.107

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul :**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR ,TEKANANKETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAPAUDIT JUDGMENT(Survai empiris auditor yang bekerja pada KAP di daerah istimewa Yogyakarta dan Solo)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Surakarta, 07 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Dwi Ratna Ayu Puspitasari

2014.030.107

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Populasi penelitian ini pada KAP kota Surakarta dan Yogyakarta. Penetuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapat jumlah sampel penelitian 60 sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment, sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment KAP kota Surakarta dan Yogyakarta.

**Kata kunci : Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Audit Judgment**

***ABSTRACT***

The purpose of this study is to determine the effect of auditor experience, compliance pressure and complexity of the task on audit judgment. The population of this study was in KAP Surakarta and Yogyakarta cities. Determination of the number of samples using the Slovin formula so that the number of research samples obtained 60 samples. The type of research used is quantitative research, this research method uses purposive sampling. The results of auditor experience research affect audit judgment, while the compliance pressure and complexity of the task does not affect the audit judgment of KAP in Surakarta and Yogyakarta cities.

***Keywords:* Auditor Experience, Compliance Pressure, Task Complexity, Audit Judgment**

**MOTTO**

“Jika kamu berbuat kebaikan, maka sesungguhnya kamu berbuat baik untu dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan untuk dirimu sendiri.”

(QS. Al – Isra : 7)

“Barang siapa menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat”

(HR. Muslim)

“Banyak orang yang gagal dalam kehidupan, bukan karena kurangnya kemampuan, pengetahuan, atau keberanian, namun hanya karena mereka tidak pernah mengatur energinya pada sasaran”

(Elbert Hubbard)

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdo’a kepada-Mu ya tuhanku”

(QS.Maryam 19:ayat 4)

“Andai kamu taubagaimana Allah mengatur urusan hidupmu. Pasti hatimu akan meleleh karena cinta kepadaNya.”

(Ibnul Qayyim)

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah,serta janganlah engkau malas.”

(HR.Muslim no.2664)

**PERSEMBAHAN**

Dengan ungkapan rasa syukur dan penuh rasa cinta, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan terbaik dalam hidupku untuk merasakan kebesaran-Nya dan segala nikmatnya selama ini.
2. Orang tua saya, Bapak Sutadi dan Ibu Sri Suprapti yang telah mendidik dan membesarkan saya serta mendukung saya dalam segala hal dalam kebaikan.
3. Kakak saya, Eko Lasianto yang selalu mengarahkan dan mengingatkan saya dalam iman islam.
4. Dosen pembimbing ibuYuli Chomsatu S, SE., M.Si., AK, CA dan ibu Riana R Dewi, SE, M.Si, Akt, CA
5. Guntur Balang Abdullah mentor dan partner terbaik saya yang selalu membeikan dorongan dan semangat dalam hal apapun.
6. Teman-teman saya yang selalu membantu dan menemani saya dalam suka dan duka.
7. Almamater Universitas Islam Batik Surakarta yang tercinta.

**KATA PENGANTAR**

**Assalamu ‘alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta. Judul yang penulis ajukan adalah : **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR ,TEKANANKETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAPAUDIT JUDGMENT(Survai empiris auditor yang bekerja pada KAP di daerah istimewa Yogyakarta dan Solo).**

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, berkah, dan kemudahan setiap langkah peneliti.
2. BapakDr. Pramono Hadi SP M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Ibu Ratna Damayanti, ST., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Ibu Yuli Chomsatu Samrotun, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan selaku Dosen Pembimbing I dalam pembuatan skripsi ini yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar dan bijak
5. Ibu Riana R Dewi, SE, MSi, Akt, CA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Universitas Islam Batik Surakarta yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana. Peneliti ucapkan terima kasih banyak, semoga Allah SWT memberi kebahagiaan dan keberkahan bagi kita semua. Amin.

**Wassalamu ‘alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

 Surakarta, 07 Januari 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

ABSTRAK v

*ABSTRACT* vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

1. Landasan Teori 7
2. Pengertian Audit 7
3. Pengalaman Auditor 10
4. Tekanan Ketaatan 11
5. Kompleksitas Tugas 12
6. *Audit Judgment* 15
7. Penelitian Sebelumnya 18
8. Kerangka Pemikiran 21
9. Pengembangan Hipotesis 22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24

1. Jenis Penelitian 24
2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya 24
3. Sumber Data dan Responden 26
4. Populasi dan sample 26
5. Instrumen Penelitian 27
6. Metode Analisis Data 28
7. Uji Asumsi Klasik 29
8. Uji Normalitas 29
9. Uji Multikolinearitas 30
10. Uji Heteroskedastisitas 30
11. Uji Autokorelasi 31
12. Uji Regresi Linier Berganda 31
13. Model Regresi 31
14. Uji Kesesuaian Model (Uji F) 32
15. Uji Hipotesis 33
16. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2) 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36

1. Deskripsi Umum Data Penelitian 36
2. Analisis Deskriptif 37
3. Uji Instrumen Penelitian 37
	1. Uji Validasi 37
	2. Uji Reliabilitas 39
4. Uji Asumsi Klasik 40
5. Uji Normalitas 40
6. Uji Multikolinearitas 40
7. Uji Heteroskedastisitas 42
8. Uji Autokorelasi 43
9. Uji Regresi Linier Berganda 43
10. Model Regresi 43
11. Uji Kelayakan Model (Uji F) 45
12. Uji Hipotesis (Uji t) 45
13. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2) 47
14. Pembahasan 48

BAB V PENUTUP 51

1. Kesimpulan 51
2. Keterbatasan Penelitian 51
3. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel II.1 Pemilihan Populasi dan Sampel 21

Tabel III.1 Daftar Nama KAP dan Alamatnya 29

Tabel IV.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner 42

Tabel IV.2 Jenis Kelamin Responden 43

Tabel IV.3 Usia Responden 43

Tabel IV.4 Pendidikan Terakhir Responden 44

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Komeptensi 46

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi 47

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme 48

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman 48

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntanbilitas 49

Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan 50

Tabel IV.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit 50

Tabel IV.12 Hasil Uji Reliabilitas 51

Tabel IV.13 Hasil Uji Normalitas 52

Tabel IV.14 Hasil Uji Multikolinieritas 53

Tabel IV.15 Hasil Uji Autokorelasi 54

Tabel IV.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 56

Tabel IV.17 Hasil Uji Kelayakan Model 58

Tabel IV.18 Hasil Uji t 59

Tabel IV.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 62

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Gambar Kerangka Pemikiran 25

Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 55

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 73

Lampiran 2 Nilai Data Kuesioner 81

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 95

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas 110

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas 111

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi 112

Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas 113

Lampiran 8Hasil Uji Regresi Linear Berganda, Uji R2, Uji f dan Uji t 114

Lampiran 9 R Tabel 116

Lampiran 10 F Tabel 118

Lampiran 11 T Tabel 119

Lampiran 12 Tabel Durbin Watson 121

Lampiran 13 Surat Pemberian Ijin Riset 122

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa decade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Tercatat telah terdapat 51 kasus gagal audit besar, dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2010. Kasus gagal audit ini tidak hanya menimpa kantor akuntan besar Big4 tetapi juga praktik perorangan lainnya (Daliono dan Fitriani, 2012).

Kasus kegagalan audit berskala besar yang terjadi di Amerika Serikat, seperti kasus yang menimpa Enron, telah menimbulkan kembali skeptisisme masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan dalam menjaga independensi. Koroy(2005) mengemukakan bahwa independensi akuntan mendapat sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor ketika berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal menjalankan perannya sebagai auditor independen. Auditor dalam dua dekade belakangan ini dipandang justru bertindak melayani atau menjadi bersikap secara advokasi bagi klien(Schuetze, 1994).Idris(2012) menyatakan kasus Enron tersebut disebabkan karena manajemen Enron telah melakukan *window dressing* dengan

memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya terlihat baik.Dalam hal ini, pendapatan dinaikkan sebesar US $ 600 juta dan dengan *teknikoff-balance sheet* utang senilai US $ 1,2milyar disembunyikan. Auditor Enron, Arthur Andersen, juga ikut disalahkankarena kasus gagal audit ini.Walaupun kasus gagal audit tersebutterjadi pada ranah sektor swasta, namun diranah sektor publik perlu juga ditingkatkan kewaspadaan terhadap adanya kasus gagal audit. Untuk menghindari adanya gagal audit diperlukan adanya *judgment* yang tepat dari auditor. Dalam PSA No 1 (SA 150) disebutkan dalam Standar Pekerjaan Lapangan No.1 disebutkan bahwa dalam melakukan pekerjaan, perencaan sebaik-baiknya harus dilakukan. Didalam melaksanakan pekerjaan audit,*professional judgment* pasti dilakukan pada semua proses audit baik dalam tahap perencanaan maupun supervisi.

Bazerman *et al*.,(1997) mengemukakan bahwa upaya mencapai independensi adalah mustahil, dan pendekatan–pendekatanprofesi auditing yang ada sekarang ini adalah naif dan tidak realistis. Kerangka audit yang ada mengimplikasikan tujuan independensi yang mencoba menghilangkan bias oleh auditor sehingga dapat mencapai objektivitas. Seringkali akuntan bersifat subjektif dan ada hubungan yang erat antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya.Auditor yang paling jujur dan cermat sekalipun akan secara tidak sengaja mendistorsi angka-angka sehingga dapat menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan.

Kasus mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pada pengambilan audit judgment seperti kasus hasil audit investigasi KPK atas kasus Hambalang. Dari kasus ini terlihat jelas bahwa auditor memiliki indepedensi dalam memeriksa hasil laporan keuangan yang begitu rumit dalam menguak hilangnya dana yang tidak sedikit. Auditor dituntut untuk mengumpulkan hasil bukti sebanyak – banyaknya dan mengeluarkan audit judgment sesuai bukti yang ada dengan terbentur banyak konflik kepentingan di dalam kasus tersebut dalam organisasi yang bersangkutan dengan kasus Hambalang. Ketua KPK tidak hanya mengeluarkan audit judgment atas laporan – laporan yang beredar namun ia mencari lebih banyak bukti melalui tersangka yang sudah pasti melakukan korupsi atas Hambalang. Tidak hanya itu, Self-efficacy yang tinggi pun mempengaruhi kinerja ketua KPK karena self-efficacy tinggi seseorang dapat menyelesaikan tugas yang rumit dan kompleks. Dalam hal ini, KPK tidak dapat diintervensi oleh siapapun karena jika sudah terdapat campur tangan orang lain maka akan terdapat konflik kepentingan yang lebih banyak dalam kasus ini dan juga akan mempengaruhi judgment audit yang sudah dikeluarkan KPK (Susetyo, 2012).

Menurut Idris(2012), dalam setiap proses audit digunakan *judgment.* Ketepatan *judgment* auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit dan opini auditor. Menurut Jamilah(2007)*judgment* merupakan perilaku pemilihan keputusan. Kejadian–kejadianmasa lalu, sekarang dan yang akan datang merupakan dasar bagi auditor dalam memberikan *judgment*. Menurut Tielman (2011), pertimbangan yang mempengaruhi keputusan yang diambil auditor merupakan audit *judgment*. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Kualitas *judgment* akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan *audit judgment*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul“**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT****”*

1. **PERUMUSAN MASALAH**
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*KAP di daerah istimewa yogyakarta dan solo?
3. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketataan terhadap *audit judgment*KAP di daerah istimewa yogyakarta dan solo?
4. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*KAP di daerah istimewa yogyakarta dan solo?
5. **TUJUAN PENELITIAN**
6. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*KAP di daerah istimewa yogyakarta dan solo*.*
7. Mengetahui pengaruh tekanan ketataan terhadap *audit judgment*KAP di daerah istimewa yogyakarta dan solo*.*
8. Mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*KAP di daerah istimewa yogyakarta dan solo.
9. **MANFAAT PENELITIAN**
10. BagiPraktisi

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai hubungan antara Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment.*

1. BagiTeoretis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan antara Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* sehingga mampu menjadikan dasar dalam penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Signaling**

Teorisinyal menjelaskan mengenai cara sebuah perusahaan dalamm emberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan,yaitu berupa informasi yang diungkapkan manajemen (Butarbutar,2011). Menurut Jogiyanto(2010), informasi yang di publikasikan oleh manajemen akan memberikan sinyal bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Pada saat informasi telah diungkapkan kepada publik, pelaku pasarakan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sebuah sinyal baik atau sinyal buruk.Pengungkapan informasi-informasitersebutmerupakansalahsatu carauntuk mengurangiasimetri informasiyang terjadiantara*principal*dan*agent*.

Konsepyangmendasaritentangketepatandalam pemberianopiniauditmerujukkepada teori akuntansi keperilakuan, yaitu teori atribusi. Teori atribusi ini mengacu pada bagaimanaseseorangmenjelaskanpenyebabperilakupadaorang lain ataudirisendiri.Perilakuyang disebabkan oleh kekuatan yang bersifat internal tersebut diyakini berasal dari dalam pribadiindividu itusendiri.Contohdarikekuataninternaltersebutadalahkemampuan,pengetahuan,dan usaha.Sedangkanperilakuyang berasaldarikekuataneksternaltersebutmerupakanhasildari tekananpadasituasiataukeadaantertentuyangmemaksaseseorangmelakukanperbuatantertentu.Contoh darikekuataneksternalinidapatberupakesempatandanlingkungan (Lubis, 2010). Kecenderunganpemberianopiniauditpadaperusahaandapatdipengaruhiolehkekuataninternaldariauditoritusendiri,misalnyapengetahuanakansituasidankondisiyangterjadipadasuatuperusahaanyang dapatmenyebabkanauditormemberikanopinitertentumengenaikewajaranpada laporankeuanganperusahaan.Selain itu,pengalamanyang telahdimilikiolehauditordalam pemberianopiniperusahaanapakahcenderungakansamaatauberbedaakibatadanyapengaruh darikekuataneksternalyang berupatekananatau desakandaripihak-pihakyangmemiliki kepentinganterhadapperusahaantersebut.

1. **Pengertian Audit**

Sebelum mempelajari auditing dan profesi akuntan public dengan mendalam, sebaiknya perlu mengetahui definisi auditing terlebih dahulu. Pengertian auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang berwenang, independen (tidak tergantung pada pihak manapun)(Nathania, 2013).

Menurut Mulyadi (2011) adalah audit merupakan suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Mulyadi (2011) mengelompokan audit secara umum menjadi 3 golongan yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya

untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menila

kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalan bentuk tertulis berupa laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan Kantor Pelayanan Pajak.

1. Audit Kepatuhan (Compliance Audit)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintah.

1. Audit Operasional (Operational Audit)

Audit operasional merupakan review secara sistematik kegiatan organisasi, atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

Pada dasarnya, layanan yang diberikan oleh para auditor disetiap jenis pemeriksaan diatas adalah sama, yaitu membandingkan suatu kondisi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian audit menurut Sukrisno Agoes (2012) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan dengan sistematik dan objektif dalam mengakumulasi dan mengevaluasi bukti – bukti yang berkenan dengan assertion untuk menentukan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Tujuan audit adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Soekrisno (2012) mengelompokan audit dari jenis pemeriksaan menjadi tiga, yaitu :

1. Audit Operasional (Management audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manjemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomisan dari masing – masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan.

1. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan – peraturan dan kebijakan – kebijakan yang berlaky, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak eksternal. Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun bagian interna audit.

1. Pemeriksaan Intern (Internal Audit)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh sebagian internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak – pihak di luar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen.

Pada dasarnya, dari jenis pemeriksaan diatas auditor memiliki tugas yang sama, yaitu membandingkan suatu kondisi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. **Pengalaman Auditor**
2. **Pengertian Pengalaman Auditor**

Menurut Knoers dan Hadianto dalam Hasanah dan Rosini (2016) pengalaman merupakan suatu proses dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman seorang auditor akan sangat menentukan dalam membuat audit judgment, pendapat ini didukung oleh Abdolmohamndi dalam Nadirsyah (2011) yang menunjuka bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Semakin seorang auditor menghadapi kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan dari atasan maupun dari klien semakin auditor memiliki banyak pengalaman. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan dan pengalamannya maka akan menghasilkan hasil yang terbaik.

1. **Tekanan ketaatan**
2. **Pengertian Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan adalah dilema yang dihadapi auditor untuk menuruti perintah atasan atau klien untuk menyimpang dari standar professional akuntan publik atau menolak dengan tetap melakukan dengan tugas audit dengan jujur. Indikator variabel ini adalah tekanan auditor dalam mentaati atasan dan tekanan auditor dalam mentaati klien(Prasinta, 2010).

Praditaningrum(2012) menjelaskan tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. Pengaruh dari tekanan ketaatan biasanya dialami oleh auditor pemula, karena mereka biasanya masih cenderung untuk menaati perintah atasan maupun entitas yang diperiksa meskipun perintah tersebut tidak benar bahkan dapat melanggar standar profesional. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan professional(Hasanah & Rosini, 2016).

1. **Kompleksitas Tugas**
2. **Pengertian Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010) dalam Praditaningrum(2012). Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas–tugasyang lain. Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut(Alamri, Nangoi, & Tinangon, 2017).

Menurut Wood dalam Nadhiroh (2010), kompleksitas tugas memiliki tiga dimensi, yaitu kompleksitas komponen (jumlah dari isyarat informasi dan tindakan yang berbeda), kompleksitas koordinatif (jenis dan jumlah hubungan antara tindakan dan isyarat), dan kompleksitas dinamis (perubahan dalam tindakan dan isyarat dan hubungan di antaranya). Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas–tugasyang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit(Prasinta, 2010). Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Bonner dalam Jamilah(2007) mengemukakan ada tiga alasan mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas–tugasyang kompleks, banyak, berbeda–bedadan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Prasinta, 2010). Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Bonner dalam Jamilah(2007)mengemukakan ada tiga alasan mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi kompleksitas

Chung dan Monroe(2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

Restuningdiah dan Indriantoro dalam Praditaningrum(2012) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntanbilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

1. ***Audit Jugdment***
2. **Pengertian *Audit Judgment***

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas(Drupadi & Sudana, 2015). Menurut Jamilah(2007)*audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgment,* jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

*Judgment* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). *Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit,perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Contoh penggunaan audit dalam pengambilan keputusan audit berkait dengan penetapan materialitas, penilaian sistem pengendalian internal, penetapan tingkat risiko, penetapan strategi audit yang digunakan, penentuan prosedur audit, evaluasi bukti yang diperoleh, penilaian *going concern* perusahaan, dan sampai pada opini yang akan diberikan oleh auditor. *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) menyatakan bahwa *judgment* merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor.

*Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Rochmawati(2009)menjelaskan tahapan–tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya. *Judgment* adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Mutmainah,2006)dalam Praditaningrum (2012). Puspitasari (2010) menjelaskan *judgment* sebagai perilaku paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi.

1. **Faktor yang mempengaruhi *audit judgment***
2. Materialitas

Dalam auditing materialitas sangat penting, signifikan dan esensial tapi dalam konsepnya tidak terdapat aturan pengukurannya sehingga tergantung pada pertimbangan auditor (Mutmainah, 2006).

1. *The Faith Syndrome*

Satu persepsi kondisi yang dapat mengarah pada berubahnya perilaku auditor yaitu *halo effect*, efek yang positif tapi terkadang merupakan persepsi yang keliru tentang orang lain (Mutmainah, 2006). Simpulan audit biasanya didasarkan pada siapa yang telah melakukan pekerjaan audit sebelumnya. Jika auditor memiliki keyakinan tentang orang tersebut, *halo effect* diterapkan pada auditor lama dan pekerjaan mereka. Judgment audit cenderung dipengaruhi oleh persepsi aktivitas sebelumnya.Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal–halyang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa.

1. **PENELITIAN SEBELUMNYA**

Menurut penelitian Badjuri (2011) membuktikan bahwa independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit, sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Prayudiawan (2011) menyimpulkan variabel akuntabilitas, pengetahuan audit dan gender secara simultan berpengaruh terhadap audit judgment dan dalam menjalankan tugas audit, seorang auditor dituntut untuk selalu mematuhi aturan serta standar professional agar dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa pengetahuan, pengalaman kompleksitas tugas dan *locus of control* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti bahwa semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya dalam suatu *audit judgment*.

Hasil penelitian Ariyanti et al (2014) menyimpulkan (1) pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*, (2) tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*, (3) kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan (4) pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Putri (2015) menyimpulkan bahwa (1) pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, (2) pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, (3) kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, (4) *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan (5) tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Drupadi dan Sudana (2015) hasil penelitian menyimpulkan keahlian auditor berpengaruh positif pada audit judgment. Semakin tinggi keahlian seorang auditor maka judgment yang diambil auditor juga akan semakin akurat. Tekanan ketaatan berpengaruh negative terhadap audit judgment. Semakin besar tekanan ketaatan yang dihadapi oleh seorang auditor maka besar kemungkinan judgment yang diambil oleh auditor akan tidak akurat.

Komalasari dan Hernawati (2015) menjelaskan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini dibuktikan bahwa tugas yang tidak kompleks, auditor dari perusahaan audit terstruktur dan tidak terstruktur menunjukan kinerja yang sepadan. Sebaliknya, pada tugas yang relatif kompleks, maka auditor dari perusahaan yang tidak terstruktur jauh berada di bawah perusahaan audit terstruktur. Hal ini juga menjelaskan bahwa dengan tugas audit yang semakin kompleks maka auditor akan semakin banyak memiliki banyak sumber data yang dapat diolah sebelum memberikan keputusan tentang audit judgment.

Hasanah dan Rosini (2016) menunjukan hasil penelitian nya bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment, untuk tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh seignifikan terhadap audit judgment.

Nuarsih dan Mertha (2017) menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh pada auditor judgment. Hal ini membuktikan bahwa kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaannya. Kesalahan atau kekeliruan tersebut mengakibatkan kurang tepatnya judgment yang dibuat auditor. Tekanan ketaatan berpengaruh pada auditor judgment. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka auditor judgment yang dihasilkan akan semakin tidak akurat. Senioritas auditor berpengaruh pada auditor judgment. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien akan merasa tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit, sehingga judgment yang dibuat auditor lebih independen.

 Alamri et al (2017)menunjukkan bahwa pengalama auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment.

1. **KERANGKA PEMIKIRAN**

Pengalaman Auditor

*Audit Judgment*

Tekanan Ketaatan

Kompleksitas Tugas

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Gambar kerangkan pemikiran diatas menunjukan pengaruh pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Semakin baik pengalaman audit maka *audit judgment* pun semakin baik pula . Hal ini menunjukan banyak pengalaman mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi pelaporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Sehingga variabel ini akan mengetahui apakah pengalaman audit (X1) mempengaruhi audit judgment (Y). Tekanan ketaatan yang dialami semakin tinggi, maka audit judgment yang dihasilkan akan semakin tidak tepat. Sehingga variabel ini akan mengetahui apakah tekanan audit (X2) mempengaruhi audit judgment (Y). Semakin kompleksnya tugas yang dimiliki oleh auditor maka akan berpengaruh terhadap audit judgment yang akan dikeluarkan. Maka variabel ini akan mengetahui apakah kompleksitas tugas (X3) mempengaruhi audit judgment (Y).

1. **HIPOTESIS**
2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment.*

Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan pertambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Penelitian yang telah dilakukan Putri (2013) dan Tobing (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalamandengan *judgment* auditor. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Maka dari dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

**H1 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *Audit jugdment****.*

1. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *Audit Jugdment*

Auditan dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan audit berarti melanggar standar, namun dengan tidak memenuhi tuntutan auditan akan mengakibatkan kemungkinan pemberhentian penugasan oleh auditan(Ariyanti, Sujana, & Darmawan, 2014). Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki oleh seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka auditor judgment yang dihasilkan akan semakin tidak akurat karena masih sangat sedikit auditor yang akan mengambil risiko untuk diberhentikan dari pekerjaannya dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional (Drupadi & Sudana, 2015).

Hasil penelitian Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap auditor judgment. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

**H2 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment***

1. Pengaruh Kompleksitas tugas terhadap Audit Jugdment

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010) dalam Praditaningrum(2012). Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas–tugasyang lain. Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut.

Kompleksnya suatu pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tugasnya dan mempengaruhi kualitas kinerjanya. Kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaannya. Melakukan tugas pada bidang audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien. Kesalahan atau kekeliruan tersebut mengakibatkan kurang tepatnya judgment yang dibuat auditor. Auditor berpotensi mengahdapi permasalahan yang kompleks dan beragam, mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang diberikan kepada klien. Hasil penelitian Raiyani (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu

**H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment***

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui(Kasiram (2008: 149).

1. **Variable penelitian dan pengukuranya**

Sesuai dengan penelitian variabel menggunakan pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan *audit judgment*. Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing sebagai berikut :

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel dependen (terikat) karena variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit judgment. Audit judgment diukur dengan indikator sebagai berikut : pencegahan untuk perubahan catatan dan penyampaian salah saji material laporan keuangan (Jamilah S. , 2007).

1. **Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

independen dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu pengalaman audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

1. **Pengalaman Auditor.**

Pengalaman audit dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut : jabatan dan masa kerja, penyelesaian pekerjaan, pengetahuan prosedur audit, karakter auditee, dan tingkat kesalahan yang dilakukan (Nathania, 2013).

1. **Tekanan Ketaatan.**

Yustrianthe (2012) menyatakan tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien atau auditee dengan maksud agar auditor menjalanakan perintah atau keinginan atasan atau klien. Pegukuran tekanan ketaatan dengan indikator sebagai berikut : pertentangan dan permasalahan yang terjadi (Jamilah S. , 2007).

1. **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010). Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas – tugas utama maupun tugas – tugas yang lain. Pengukuran kompleksitas tugas dengan indikator sebagai berikut : tugas yang dikerjakan dan alasan mengerjakan tugas (Yunitasari, 2013).

1. **Sumber Data dan Responden**

Sumber primeriniberupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literature – literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literature – literature yang berhubungan dengan penelitian ini.Sumber yang di ambil dalam penelitian ini yaitu KAP Se – Surakartadan Yogyakarta dengan menggunakan kuisioner dengan responden auditor di KAP.

1. **Populasi dan sampling**

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup dan waktu yang ingin diteliti (Durianto, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal KAP se–Surakartadan Yogyakarta.Adapun pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*), metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel menurut Uma Sekaran (2006) yang memberikan acuan sebagai berikut :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam sub sampel, ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat. Penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel antara 10 sampai dengan 20.
5. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut adalah dikelompokkan secara jelas dengan beberapa pertanyaan yang diajukan pada responden. Masing-masing variabel penelitian diukur menggunakan skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban (Rahayu, 2010), dengan perincian sebagai berikut: 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Ragu ragu (RR), 4) Setuju, 5) Sangat Setuju (SS).Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial,berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penulis (Sugiyono 2014).

Adapun daftar KAP di solo dan Yogyakarta sebagai berikut :

**Tabel III. 1**

**Daftar Nama KAP dan Alamatnya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama KAP** |  **Alamat KAP** |
| **Wilayah Surakarta** |  |
| 1 | KAP Dr.Payamta,CPA | Jl.Ir.Sutami No.25 Jebres  |  |
| 2345 | KAP WartonoKAP Rachmad WahyudiKAP Wartono dan RekanKAP Drs Soemantri Sudarisman | Jl.K.H Samanhudi No.121 Sondakan,LaweyanJl.Cipto Mangunkusumo No.3A Sriwedari ,LaweyanJl.A.Yani No.335 Manahan BanjarsariJl.Ki Mangun Sarkono No.55 Kadipiro Banjarsari |
| **Wilayah Yogyakarta** |  |  |
| 1 | KAP Kumala Hadi,Kuncara,Sugeng Padmuji & Rekan (KKSP)  | Jl.Kranji No.90 Serang Baru Mudal, Sariharjo Ngaglik |
| 2 | KAP Drs.Bismar,Muntalib & Yunus | Jl.Soka No.24 Baciro, Gondokusuman |
| 3 | KAP Drs. Hadiono | Gedung Griya HDN, Jl.Kusbini No.27  |
| 45 | KAP Drs. Suroso DonosapoetroKAP KKSP & PARTNERS | Jl. Beo No.49 Demangan Baru, Mrican, Caturtunggal Kec.DepokJl. Godean KM.5 No.104 Nogotirto Gamping  |  |  |
|  |  |  |

Sumber : Lampiran

1. **Metode analisis data**
2. **Uji Instrumen**
3. **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa instrument atau alat ukur, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur suatu konsep benar-benar melakukan fungsi ukurnya yaitu konsep yang diinginkan (Sekaran, 2000). Penelitian ini menggunakan uji validitas berupa *Factor Analysis*. Untuk dapat dilakukan analisis faktor maka harus dipenuhi syarat nilai *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* lebih besar dari 0,5 dan *Bartlett’s of Sphericity* mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 serta masing–masingitem pertanyaan memiliki *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* dalam *Anti Image Matrices* (bagian anti *image correlation*, diagonal ke bawah yang bertanda “a”) lebih besar dari 0,5. Sedangkan untuk melihat skor *loadingfactor* masing–masingitem pertanyaan dapat dilihat dalam table *Rotated Component Matrix* (Santoso, 2002 : 100-101).

Harsono (2004) menyatakan untuk penelitian berbasis psikometrik,  *loading factor* ditentukan antara kisaran 0,3 – 0,5. Oleh karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan konsep baru, maka untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih optimal, indikator-indikator semua variable yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan *loading factor* 0,5 sebagai *cutting point*.

1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS Statistics 23.0 for windows*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Nunnally, dalam Ghozali, 2006).

1. **UjiAsumsi klasik**
2. **Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria jika signifikansi *kolmogorov smirrnov*< 5% maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikansi kolmogorov smirnov > 5% maka data normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) jika nilai tolerance value > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.Cara lain untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien antar variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas bila korelasi antar variabel independen lemah.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Spearman*, yaitu dengan cara meregresikan nilai Absolut Residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikasinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adalah korelasi variabel yang ada di dalam modek prediksi dengan perubahan waktu. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin Watson* tabel yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW > DU dan (4-DW) > DU atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut : (4-DW) > DU < DW.

1. **Uji Regresi Liniear Berganda**
2. **Model Regresi**

Model regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan *software* SPSS untuk mengukur seberapa besar pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur rumus sebagai berikut :

**Y = β0 + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + e**

Keterangan :

Y =*Audit Judgment* (Y)

X1 =Pengalaman Auditor

X2 =Tekanan Ketaatan

X3 = Kompleksitas Tugas

E =*error term*

β0 =Konstanta

β1,β2,β3 =Koefisien regresi

1. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi semua variabel independen secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS for windows akan menghasilkan nilai F hitung, yang kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung > F tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung < F tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1 : Kurva Uji F**

1. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.Dalam hal ini variabel independennya yaitu pengalaman auditor (X1), tekanan ketaatan (X2), dan kompleksitas tugas (X3). Sedangkan variabel dependennya yaitu *audit judgment* (Y).

Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesa

H0 : βi = 0, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas terhadap variabel terikat.

H0 : βi ≠ 0, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

1. Menentukan taraf nyata / *level of significance* = α taraf nyata / derajad keyakinan yang digunakan sebesar α = 1%, 5%, 10% dengan:

Df = n – k

Dimana :

Df =*Degree of freedom* / derajad kebebasan

n =Jumlah sampel

k =Banyaknya koefisien regresi + konstanta

1. Menentukan daerah keputusan yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. Kriteria – kriteria kebenaran hipotesa sebagai berikut :

H0 diterima apabila –t (α / 2;n – k) ≤ t hitung ≤ t (α / 2 ; n – k) artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H0 ditolak apabila t hitung > t (α / 2 ; n – k) atau –t hitung (α / 2; n – k), artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | **H0 diterima** |  | **H0 ditolak** |  |  |
|  | **H0 ditolak** |  |  |  |  |  |  |
|  |  | **-t(alpha/2;n-k)** |  | **t(alpha/2;n-k)** |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

**Gambar 3.2 : Kurva Uji t**

1. **Koefisien Determinasi**

Sugiyono (2012) dalam analisis korelasi terhadap suatu angka disebut dengan koefisien determinasi (R2) yang besarnya adalah kuadrad dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R2) yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Umum Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Responden dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Surakarta dan Yogyakarta. Kantor Akuntan Publik dalam mempertahankan eksistensinya akan selalu memperbanyak jumlah kliennya, tetapi tetap harus mempertahankan atau mematuhi kode etik seorang akuntan publik. Dalam memberikan jasa terhadap klien Kantor Akuntan Publik harus memahami konsep marketing atau pemasaran dalam usaha jasa. Kebutuhan konsumen atau klien harus merupakan suatu yang mendapat perhatian dari Kantor Akuntan tanpa harus mengorbankan independensinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan ke responden. Setiap responden akan mengisi kuesioner penelitian yang telah diberikan kepada mereka.

**Tabel 4.1 : Pemilihan Populasi Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1 | Jumlah Kuesioner yang diberikan ke auditor KAP di Surakarta dan Yogyakarta | 70 |
| 2 | Kuesioner yang Rusak/tidak terisi lengkap | (10) |
| 3 | Jumlah Sampel Penelitian | 60 |

Sumber : Auditor KAP

1. **Analisis Deskriptif**

Berikut hasil uji statistik deskriptif

**Tabel 4.2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PATOTAL | 60 | 10 | 24 | 19,00 | 3,205 |
| TKTOTAL | 60 | 5 | 23 | 12,67 | 4,884 |
| KTTOTAL | 60 | 5 | 20 | 10,90 | 3,423 |
| AJTOTAL | 60 | 11 | 24 | 17,82 | 3,544 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukan nilai pemahaman akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 10, maximum sebesar 24, mean sebesar 19,00 dan Std Deviation 3,205. Statistik tekanan ketaatan memiliki nilai minimum 5, maximum sebesar 23, mean 12,67, dan Std Deviation 4,884. Statistik deskriptif nilai kompleksitas tugas minimum sebesar 5, maximum sebesar 20, mean 10,90 dan Std Deviation 3,423.Statistik deskriptif nilai audit judgment minimum sebesar 11, maximum sebesar 24, mean 17,82 dan Std Deviation 3,544.

1. **Uji Instrumen Penelitian**
2. **Uji Validasi**

Uji validasi digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pernyataan dan pertanyaan dari kuisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.Uji validasi pemahaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap pernyataan yang mewakili setiap variabel. Uji validasi ini menggunakan *bivariate pearson*. Berikut hasil uji validasi penelitian :

**Tabel 4.3**

**Uji Validasi Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek Variabel | Indikator Variabel | Total Correlation | r table | Keterangan |
| Pemahaman Auditor | PA 1 | 0,451 | 0,2542 | Valid |
| PA 2 | 0,575 | 0,2542 | Valid |
| PA 3 | 0,502 | 0,2542 | Valid |
| PA 4 | 0,645 | 0,2542 | Valid |
| PA 5 | 0,631 | 0,2542 | Valid |
| Tekanan Ketaatan | TK 1 | 0,738 | 0,2542 | Valid |
| TK 2 | 0,787 | 0,2542 | Valid |
| TK 3 | 0,640 | 0,2542 | Valid |
| TK 4 | 0,649 | 0,2542 | Valid |
| TK 5 | 0,806 | 0,2542 | Valid |
| Kompleksitas Tugas | KT 1 | 0,644 | 0,2542 | Valid |
| KT 2 | 0,669 | 0,2542 | Valid |
| KT 3 | 0,614 | 0,2542 | Valid |
| KT 4 | 0,651 | 0,2542 | Valid |
| KT 5 | 0,532 | 0,2542 | Valid |
| Audit Judgment | AJ 1 | 0,474 | 0,2542 | Valid |
| AJ 2 | 0,555 | 0,2542 | Valid |
| AJ 3 | 0,607 | 0,2542 | Valid |
| AJ 4 | 0,746 | 0,2542 | Valid |
| AJ 5 | 0,608 | 0,2542 | Valid |

Sumber : Data diolah SPSS Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji validasi pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan audit judgment menunjukan total correlation > r tabel sehingga dapat disimpulkan data valid untuk dijadikan item pertanyaan.

1. **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas antara pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas terhadap audit judgment dilakukan dengan menguji masing – masing variabel dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Cronbach Alpha* | Kriteria | Keterangan |
| Pengalaman Auditor | 0,708 | >0,6 | Reliabel |
| Tekanan Ketaatan | 0,785 | >0,6 | Reliabel |
| Kompleksitas Tugas | 0,745 | >0,6 | Reliabel |
| Audit Judgment | 0,734 | >0,6 | Reliabel |

Sumber : Data diolah SPSS Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan audit judgment lebih besar dari 0,6, maka pernyataan pada kuesioner yang disi oleh responden tersebut reliable dan baik untuk digunakan sebagai pengukuran dalam pengumpulan data.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran residu dari hasil analisis regresi. Uji normalitas residu dilakukan dengan menggunakan uji P-Plots. Berikut hasil uji normalitas dengan P-Plots :



**Gambar 4.1 : Uji Normalitas P Plots**

Hasil uji normalitas P Plots diatas menunjukan titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui adanya hubungan linier antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel bebas) dalam model regresi. Jika model terdapat multikolinieritas (ada hubungan antar variabel bebas) maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi.Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat harga VIF dan *Tolerance* dari hasil output SPSS. Masalah multikolinieritas terjadi apabila harga VIF > 10 dan harga *Tolerance* kurang dari 0,01. Dari output SPSS diperoleh harga VIF dan harga *Tolerance*. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka harga VIF ternyata lebih kecil dari 10 dan harga Tolerance lebih besar dari 0,10. Berikut ini Tabel Rekapitulasi uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Variabel*** | ***Tolerance*** | ***Standard*** | ***VIF*** | ***Standard*** | ***Keterangan*** |
| Pengalaman Auditor | 0,945 | >0,1 | 1,058 | <10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Tekanan Ketaatan | 0,934 | >0,1 | 1,071 | <10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Kompleksitas Tugas | 0,986 | >0,1 | 1,014 | <10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber : Data diolah SPSS lampiran 5

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukan bahwa nilai tolerance pengalaman auditor sebesar 0,945 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pengalaman auditor sebesar 1,058 lebih kecil dari 10 artinya variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Untuk hasil uji variabel tekanan ketaatannilai tolerance 0,934 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tekanan ketaatan sebesar 1,071 lebih kecil dari 10 artinya variabel tekanan ketaatan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Untuk variabel kompleksitas tugas nilai tolerance sebesar 0,986 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,014 lebih kecil dari 10 artinya variabel ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinearitas.

1. **Uji Heteroskesdastisitas**

Uji heteroskesdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskesdastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdastisitas :

**Tabel : 4.6 Hasil Uji Heteroskesdastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Variabel*** | ***P Value*** | ***Standard*** | ***Keterangan*** |
| Pengalaman Auditor | 0,313 | >0,05 | Bebas Heteroskesdastisitas |
| Tekanan Ketaatan | 0,671 | >0,05 | Bebas Heteroskesdastisitas |
| Kompleksitas Tugas | 0,903 | >0,05 | Bebas Heteroskesdastisitas |

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2018 lampiran 6

Hasil uji heteroskesdastisitas menunjukan nilai *P Value* pengalaman auditor sebesar 0,313 lebih besar dai 0,05 artinya variabel pengalaman auditor bebas heteroskesdastisitas. Nilai *P Value* tekanan ketaatan sebesar 0,671 lebih besar dari 0,05 artinya variabel tekanan ketaatan bebas dari heteroskesdastisitas. Untuk nilai *P Value*kompleksitas tugas sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05 artinya variabel kompleksitas tugas bebas heteroskesdastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasi autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dl** | **Du** | **DW** | **4-Du** | **Keterangan** |
| 1,4443 | 1,7274 | <2,256 | <2,2726 | Tidak terjadi Autikorelasi |

Sumber : Lampiran 7

Hasil uji autkorelasi dalam penelitian ini menunjukkan dU (1,7274) < DW (2,256) < 4 – dU (2,2726), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

1. **Uji Regresi Linear Berganda**
2. **Model Regresi**

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan dan dari data yang telah diperoleh, yaitu data tentang pengalaman auditor (X1), tekanan ketaatan (X2), kompleksitas tugas (X3), dan audit judgment (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan variabel dependen audit judgment (Y),dan variabel independen sebanyak tiga variabel, yaitu pengalaman auditor (X1), tekanan ketaatan (X2), kompleksitas tugas (X3). Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda penelitian :

**Tabel 4.8 : Hasil Uji Regresi Linear**

|  |  |
| --- | --- |
| ***Variabel*** | ***B*** |
|  | (Constant) | 13,689 |
| Pengalaman Auditor | 0,369 |
| Tekanan Ketaatan | -0,141 |
| Kompleksitas Tugas | -0,100 |

Sumber : Data diolah SPSS lampiran 9

**Y = 13,689 + 0,369 X1–0,141 X2–0,100X3+ e**

Untuk menginterprestasikan hasil dari analisis tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 13,689 artinya jika pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas, maka audit judgment bernilaipositif.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor (X1) bernilai positif, yaitu 0,369; artinya setiap pengalaman auditor naik sebesar 1% akan diikuti kenaikanaudit judgment0,369 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
3. Nilai koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X2) bernilai negatif yaitu -0,141; artinya setiap tekanan ketaatan naik sebesar 1% akan diikuti penurunanaudit judgment sebesar 0,141 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
4. Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas tugas (X3) bernilai negatif yaitu -100; artinya setiap kompleksitas tugas naik sebesar 1% akan diikuti penurunanaudit judgment sebesar 100 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
5. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 4.9 : Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ***F hitung*** | ***F table*** | ***Sig.*** | ***Standard*** | ***Keterangan*** |
| 4,440 | >2,77 | 0,007 | <0,05 | Model Layak Digunakan |

Sumber : Data olah SPSS Lampiran 8

Uji kelayakan model diatas hasil nilai F hitung > F tabel (4,440> 2,77) dan signifikansi (0,007) < 0,05, maka H0 ditolak (Ha diterima). Dengan demikian secara simultan variabel independen (Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Audit Judgment*). Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| D:\kurva F.png |  |  |  |  |
|  | **H0 diterima** | **H0****ditolak** |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  2,77 | 4,440 |  |

**Gambar 4.2 :Kurva hasil uji F**

1. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 4.10 : Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Hipotesis*** | ***t Hitung*** | ***t Tabel*** | ***Sig.*** | ***Standard*** | ***Keterangan*** |
| H1 | 2,701 | >2,00324 | 0,009 | <0,05 | Diterima |
| H2 | -1,569 | >2,00324 | 0,122 | <0,05 | Ditolak |
| H3 | -0,097 | >2,00324 | 0,428 | <0,05 | Ditolak |

Sumber : Data diolah SPSS Lampiran 9

1. Pengaruh pengalaman auditor terhadap audit judgment.

Hasil hipotesis 1 menunjukan nilai t hitung (2,701) > t tabel (2,00324) dan signifikansi 0,009 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Berikut kurva hasil uji hipotesis 1 :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| D:\uji-hipotesis-1.png |  |  | H0 Diterima |  | H0 Ditolak |  |  |
|  | H0 Ditolak |  |  |  |  |  |  |

-2,00324 2,03224 2,701**Gambar 4.3 Kurva Hasil Uji Hipotesis 1** |

1. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukan nilai t hitung (-1,569) < - t tabel (2,00324) dan signifikannsi 0,122 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Berikut kurva hasil uji hipotesis 2 :



|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | H0 Diterima |  | H0 Ditolak |  |  |
|  | H0 Ditolak |  |  |  |  |  |  |

-2,00324 0,1222,03224

**Gambar 4.4 Kurva Hasil Uji Hipotesis 2**

1. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukan nilai t hitung (-0,798) < -t tabel (-2,00324) dan signifikansi 0,428 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Berikut kurva hasil uji hipotesis 2 :

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | H0 Diterima |  | H0 Ditolak |  |  |
|  | H0 Ditolak |  |  |  |  |  |  |

-2,00324 -0,7982,03224

**Gambar 4.5 Kurva Hasil Uji Hipotesis 3**

1. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukuran seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian :

Tabel 4.12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Adjusted R Square | Keterangan |
| 1 | ,149 | Berpengaruh 14,9%, 85,1% pengaruh variabel lain |

Sumber : Data diolah SPSS lampiran 10

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukan hasil perhitunga R2 diperoleh dalam analisis regresi berganda dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *Adjustes R Square* sebesar 0,149. Hal ini menunjukan bahwa variansi pada variabel praktek *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP Surakarta dan Yogyakarta sebesar 14,9% dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas, sedangkan sisanya 85,1% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar yang diteliti.

1. **Pembahasan**
2. Pengaruh pengalaman auditor terhadap audit judgment KAP Surakarta dan Yogyakarta.

Hasil hipotesis 1 menunjukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment KAP Surakarta dan Yogyakarta. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat judgment yang baik. Menurut Asih (2006:13), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan pertambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Penelitian yang telah dilakukan Putri (2013) dan Tobing (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalamandengan *judgment* auditor. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama

1. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment KAP Surakarta dan Yogyakarta.

Hasil hipotesis 2 menunjukan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment KAP Surakarta dan Yogyakarta. Hal ini menunjukan bahwa tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional akan cenderung menolak perintah tersebut. Hal ini berarti auditor berani mengambil konsekuensi kehilangan klien dan mencari pekerjaan lain karena perintah atasan yang tidak tepat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitri (2012) yang membuktikan bahwa tekanan ketaatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment. Penelitian ini tidak sejalan dengan Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang berasal dari atasan atau dari auditor senior ke auditor junior dan tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa untuk melaksanakan penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan. Penelitian yang telah dilakukan Praditaningrum (2012) dan Idris (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tekanan ketaatan dengan *judgment* auditor. Tekanan yang diberikan atasan ataupun entitas yang diperiksa cenderung mengarahkan auditor untuk berprilaku menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

1. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment.

Hasil hipotesis 3 menunjukan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment KAP Surakarta dan Yogyakarta. Hal ini disebabkan untuk responden penelitian ini merupakan auditor yang profesioanal, sehingga auditor tidak merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks, auditor tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas dan dapat membuat judgment professional, judgment yang diambil oleh auditor tersebut menjadi sesuai dengan bukti yang diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Putri (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Menurut Jamilah et al (2007) kompleksitas tugas mengarah pada tugas yang sulit, tidak terstuktur dan membinggungkan. Penelitian yang telah dilakukan Sugiarto (2009) dan Tielman (2011) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara negatif terhadap audit judgment. Tingginya kompleksitas tugas akan berdampak pada menurunnya usaha dan motivasi kerja sehingga penurunan kinerja akan terjadi.

**BAB V**

**KESIMPULAN**

1. **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Populasi penelitian ini pada KAP kota Surakarta dan Yogyakarta. Penetuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapat jumlah sampel penelitian 60 sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment, sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment KAP kota Surakarta dan Yogyakarta.

1. **Keterbatasan**
2. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada KAP kota Surakarta dan Yogyakarta, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili keseluruhan KAP.
3. Hasil koefisien determinasi penelitian sebesar 14,9%, sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. **Saran**
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah populasi penelitian sehingga hasil dapat mewakili keseluruhan KAP.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian seperti pengetahuan auditor, *locus of control* dan lain sebagainya, agar dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arens, A. A., & J.K Loebeckke, A. A. (2012). *Auditing and Jasa Assurance.* Jakarta: Salemba Empat.

Ariyanti, K. E., Sujana, E., & Darmawan, N. A. (2014). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Bali)*. e - Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 2 No 1.

Badjuri, A. (2011). *Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan : ISSN 1979 - 4878, 3 No 2, 183 - 197.

Bazerman, Morgan, & Loewenstein. (1997). *The Impossibility of Auditor Independence*. Sloan Management Review38, 89 - 94.

Chung, J., & Monroe, G. S. (2001). *A research note on the effect of gender and task complexity on an audit judgment*. Behavioral Research in Accounting, 13.1, 111 - 125.

Gusnardi. (2003). *Analisis Perbandingan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit Oleh Auditor Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman*. Journal Ekonomi dan Bisnis.

Hartanto, H. Y. (2001). *Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhdap Judgment Auditor*. Journal Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Idris, S. F. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment*. Journal Universitas Diponegoro Semarang.

Jamilah. (2007). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X UNHAS Makassar.

Koroy, R. T. (2005). *Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, 917 - 928.

Praditaningrum, A. S. (2012). *Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*. Journal Ekonomi dan Bisnis.

Prasinta, A. (2010). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Journal Bussines.

Puspa, E. D. (2006). *Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit.*Journal Bussiness.

Putri, F. P. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment*. Jom FEKON, 2 No 2.

Putri, F. P. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment*. Jom FEKON, 2 No 2.

Raiyani, N. L., & Suputra, I. D. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6 No 3, 429 - 438.

Rochmawati, V. D. (2009). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Pengalaman Audit Terhadap Auditor Judgment*. Journal Bussiness.

Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). *Pengaruh AKuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 4 No 1, 155 - 175.

Schuetze, W. (1994). *A Mountain or a Molehill?*Accounting Horizon 8, 69 - 75.

Shelton, S. (1999). *The Effect of Experience on The Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgment*. The Accounting Review, 74 No 2, 217 - 224.

Tielman, E. (2011). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgmnet*. Journal Universitas Diponegoro Semarang.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Kuesioner**

Yth. Bapak / Ibu Responden

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dalam ranka penelitian saya yang berjudul :

**“PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner. Jawaban dari Bapak/Ibu bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk keperluan akademik.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya.

**Cara Pengisian Kuesioner**

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (SS)

3 = Ragu Ragu (RR)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

 Hormat Saya

(Dwi Ratna Ayu Puspitasari)

**IDENTITAS RESPONDEN**

1.Nama responden : .....................................................

2.Nama KAP : ....................................................

3.Usia : .......................Tahun

4.Jenis kelamin : Pria Wanita

5.Pendidikan formal : D3 S2

S1 S3

6.Lamamasakerjasebagaiauditor : <1 tahun 6-10 tahun

1-5 tahun >10 tahun

7.Kedudukan di KAP sebagai : Junior Auditor Senior Auditor Supervisi Auditor  Manajer

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Daftar Pertanyaan** | **Alternatif Jawaban (+)** |
| **Audit Judgment** | **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| 1 | Saya akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih. |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya akan mengikuti instruksi atasan saya dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien |  |  |  |  |  |
| **No** | **Daftar Pertanyaan** | **Alternatif Jawaban (-)** |
| **Audit Judgment** | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Saya tidak akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih. |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya tidak akan mengikuti instruksi atasan saya dan menolak untuk menghilangkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta klien. |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya tidak akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin. |  |  |  |  |  |

Sumber : Jamillah et al (2007)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Daftar Pertanyaan** | **Alternatif Jawaban** |
| **Pengalaman Auditor** | **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| 1 | Sesuai dengan jabatan dan masa kerja saya di KAP, pengalaman audit saya terus bertambah terutama dalam praktek audit. |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki. |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang saya lakukan. |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya paham karakter auditee tertentu karena saya sering mengaudit auditee tersebut. |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya dapat mengurangi kesalahaan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya. |  |  |  |  |  |

Sumber : Nathania (2013)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Daftar Pertanyaan** | **Alternatif Jawaban** |
| **Tekanan Ketaatan** | **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| 1 | Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien jika saya tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya khawatir jika klien saya akan pindah ke KAP lain, jika saya tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang terhadap standar professional auditor |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya akan menentang keinginan klien karena secara professional saya telah berhasil menegakan profesionalisme. |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya akan menuruti keinginan klien walaupun bertentangan dengan standar professional auditor. |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan, jika tidak menuruti keinginan untuk menyimpang dari standar professional. |  |  |  |  |  |

Sumber : Jamillah et al (2007)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Daftar Pertanyaan** | **Alternatif Jawaban** |
| **Kompleksitas Tugas** | **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| 1 | Selalu jelas tugas mana yang harus saya kerjakan |  |  |  |  |  |
| 2 | Sangatlah tidak jelas alasan bagi saya mengapa saya harus mengerjakan bermacam – macam tugas yang ada. |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya selalu dapat mengetahui bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan. |  |  |  |  |  |
| 4 | Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis sangat tidak jelas |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus. |  |  |  |  |  |

Sumber : Yunitasari (2013)

Lampiran 1 Tabulasi





Lampiran 2 Uji Validasi

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | PA1 | PA2 | PA3 | PA4 | PA5 | PATOTAL |
| PA1 | Pearson Correlation | 1 | ,146 | -,088 | ,074 | ,146 | ,451\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,267 | ,502 | ,574 | ,266 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| PA2 | Pearson Correlation | ,146 | 1 | ,075 | ,281\* | ,162 | ,575\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,267 |  | ,567 | ,030 | ,216 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| PA3 | Pearson Correlation | -,088 | ,075 | 1 | ,241 | ,139 | ,502\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,502 | ,567 |  | ,064 | ,289 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| PA4 | Pearson Correlation | ,074 | ,281\* | ,241 | 1 | ,263\* | ,645\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,574 | ,030 | ,064 |  | ,043 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| PA5 | Pearson Correlation | ,146 | ,162 | ,139 | ,263\* | 1 | ,631\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,266 | ,216 | ,289 | ,043 |  | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| PATOTAL | Pearson Correlation | ,451\*\* | ,575\*\* | ,502\*\* | ,645\*\* | ,631\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |  |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | TK1 | TK2 | TK3 | TK4 | TK5 | TKTOTAL |
| TK1 | Pearson Correlation | 1 | ,494\*\* | ,381\*\* | ,316\* | ,466\*\* | ,738\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 | ,003 | ,014 | ,000 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| TK2 | Pearson Correlation | ,494\*\* | 1 | ,424\*\* | ,416\*\* | ,559\*\* | ,787\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  | ,001 | ,001 | ,000 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| TK3 | Pearson Correlation | ,381\*\* | ,424\*\* | 1 | ,147 | ,339\*\* | ,640\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,003 | ,001 |  | ,263 | ,008 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| TK4 | Pearson Correlation | ,316\* | ,416\*\* | ,147 | 1 | ,517\*\* | ,649\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,014 | ,001 | ,263 |  | ,000 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| TK5 | Pearson Correlation | ,466\*\* | ,559\*\* | ,339\*\* | ,517\*\* | 1 | ,806\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,008 | ,000 |  | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| TKTOTAL | Pearson Correlation | ,738\*\* | ,787\*\* | ,640\*\* | ,649\*\* | ,806\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |  |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | KT1 | KT2 | KT3 | KT4 | KT5 | KTTOTAL |
| KT1 | Pearson Correlation | 1 | ,299\* | ,155 | ,281\* | ,239 | ,644\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,020 | ,236 | ,029 | ,066 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| KT2 | Pearson Correlation | ,299\* | 1 | ,209 | ,308\* | ,267\* | ,669\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,020 |  | ,110 | ,017 | ,039 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| KT3 | Pearson Correlation | ,155 | ,209 | 1 | ,408\*\* | ,113 | ,614\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,236 | ,110 |  | ,001 | ,388 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| KT4 | Pearson Correlation | ,281\* | ,308\* | ,408\*\* | 1 | ,058 | ,651\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,029 | ,017 | ,001 |  | ,661 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| KT5 | Pearson Correlation | ,239 | ,267\* | ,113 | ,058 | 1 | ,532\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,066 | ,039 | ,388 | ,661 |  | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| KTTOTAL | Pearson Correlation | ,644\*\* | ,669\*\* | ,614\*\* | ,651\*\* | ,532\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |  |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | AJ1 | AJ2 | AJ3 | AJ4 | AJ5 | AJTOTAL |
| AJ1 | Pearson Correlation | 1 | -,075 | ,210 | ,369\*\* | -,039 | ,474\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,568 | ,107 | ,004 | ,769 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| AJ2 | Pearson Correlation | -,075 | 1 | ,165 | ,271\* | ,266\* | ,555\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,568 |  | ,209 | ,036 | ,040 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| AJ3 | Pearson Correlation | ,210 | ,165 | 1 | ,226 | ,242 | ,607\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,107 | ,209 |  | ,083 | ,063 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| AJ4 | Pearson Correlation | ,369\*\* | ,271\* | ,226 | 1 | ,341\*\* | ,746\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,004 | ,036 | ,083 |  | ,008 | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| AJ5 | Pearson Correlation | -,039 | ,266\* | ,242 | ,341\*\* | 1 | ,608\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,769 | ,040 | ,063 | ,008 |  | ,000 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| AJTOTAL | Pearson Correlation | ,474\*\* | ,555\*\* | ,607\*\* | ,746\*\* | ,608\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |  |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |

Lampiran 3 Uji Reliabilitas

Pengalaman Auditor

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 60 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 60 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,708 | 6 |

Tekanan Ketaatan

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 60 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 60 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,785 | 6 |

Kompleksitas Tugas

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 60 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 60 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,745 | 6 |

Audit Judgment

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 60 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 60 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,734 | 6 |

Lampiran 4 Uji Normalitas



Lampiran 5

Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 13,689 | 3,291 |  | 4,159 | ,000 |  |  |
| PATOTAL | ,369 | ,137 | ,334 | 2,701 | ,009 | ,945 | 1,058 |
| TKTOTAL | -,141 | ,090 | -,195 | -1,569 | ,122 | ,934 | 1,071 |
| KTTOTAL | -,100 | ,125 | -,097 | -,798 | ,428 | ,986 | 1,014 |
| a. Dependent Variable: AJTOTAL |

Lampiran 6

Uji Heteroskesdastisitas

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | PATOTAL | TKTOTAL | KTTOTAL | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | PATOTAL | Correlation Coefficient | 1,000 | -,309\* | ,003 | ,132 |
| Sig. (2-tailed) | . | ,016 | ,979 | ,313 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 |
| TKTOTAL | Correlation Coefficient | -,309\* | 1,000 | ,108 | -,056 |
| Sig. (2-tailed) | ,016 | . | ,412 | ,671 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 |
| KTTOTAL | Correlation Coefficient | ,003 | ,108 | 1,000 | ,016 |
| Sig. (2-tailed) | ,979 | ,412 | . | ,903 |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | ,132 | -,056 | ,016 | 1,000 |
| Sig. (2-tailed) | ,313 | ,671 | ,903 | . |
| N | 60 | 60 | 60 | 60 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |

Lampiran 7

Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,438a | ,192 | ,149 | 3,269 | 2,256 |
| a. Predictors: (Constant), KTTOTAL, PATOTAL, TKTOTAL |
| b. Dependent Variable: AJTOTAL |

Lampiran 8

Uji Kelayakan Model

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 142,382 | 3 | 47,461 | 4,440 | ,007b |
| Residual | 598,602 | 56 | 10,689 |  |  |
| Total | 740,983 | 59 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: AJTOTAL |
| b. Predictors: (Constant), KTTOTAL, PATOTAL, TKTOTAL |

Lampiran 9

Uji Hipotesis

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 13,689 | 3,291 |  | 4,159 | ,000 |  |  |
| PATOTAL | ,369 | ,137 | ,334 | 2,701 | ,009 | ,945 | 1,058 |
| TKTOTAL | -,141 | ,090 | -,195 | -1,569 | ,122 | ,934 | 1,071 |
| KTTOTAL | -,100 | ,125 | -,097 | -,798 | ,428 | ,986 | 1,014 |
| a. Dependent Variable: AJTOTAL |

Lampiran 10

Uji Koefisien Determinasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,438a | ,192 | ,149 | 3,269 | 2,256 |
| a. Predictors: (Constant), KTTOTAL, PATOTAL, TKTOTAL |
| b. Dependent Variable: AJTOTAL |